

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Peningkatan kualitas sumber daya manusia pada saat ini terus-menerus diupayakan. Peningkatan tersebut bertujuan untuk membentuk sosok manusia Indonesia yang unggul, berdaya saing tinggi dan memiliki wawasan global, sebagaimana yang diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka sektor pendidikan masih dipercaya sebagai alat yang ampuh dalam menempa manusia-manusia Indonesia yang berkualitas. Untuk itulah wajar jika kiranya sektor pendidikan perlu mendapat perhatian yang serius dari semua pihak, baik internal sekolah (kepala sekolah dan guru), pemerintah maupun masyarakat.

Pada umumnya pendidikan bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat dan kemampuannya secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya maupun kebutuhan masyarakat.

Secara khusus yang memiliki komitmen tinggi untuk mewujudkan tujuan pendidikan di sekolah adalah kepala sekolah. Keadaan ini disebabkan kedudukan peran, fungsi dan tugasnya yang sangat strategis dan sentral dalam kerangka penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah dalam aktivitasnya

mengintegrasikan segenap peran dan fungsi yang dimilikinya, baik sebagai pemimpin, administrator maupun supervisor pendidikan.

Dalam mewujudkan visi dan misi kepala sekolah di tingkat satuan pendidikan yang mana kepala sekolah mampu menjalankan fungsi dan peranannya. Meskipun pengangkatan kepala sekolah dilakukan secara terencana dan sistematis, bahkan diangkat dari guru yang sudah berpengalaman atau mungkin sudah lama menjabat sebagai wakil kepala sekolah, namun tidak otomatis membuat kepala sekolah profesional dalam melakukan tugasnya.

Perspektif ke depan mengisyaratkan bahwa kepala sekolah juga harus mampu berperan sebagai figur dan mediator bagi perkembangan masyarakat dan lingkungan. Dengan demikian, pekerjaan kepala sekolah semakin hari semakin meningkat dan akan selalu meningkat sesuai dengan perkembangan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus memahami bagaimana peran dan fungsi yang akan diterapkan dan menjadikan fungsi-fungsi tersebut dalam bentuk aksi nyata di sekolah. Pelaksanaan tugas dan fungsi kepala sekolah tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena saling terkait dan saling mempengaruhi serta menyatu dalam pribadi seorang kepala sekolah profesional. Kepala sekolah yang demikian akan mampu mendorong visi dan misi menjadi aksi dalam paradigma baru manajemen pendidikan.

Inti tugas pokok dan fungsi kepala sekolah adalah *menilai* dan *membina*. Subjek yang dinilai adalah teknis pendidikan dan administrasi pendidikan. Penilaian menurut PP 19/2005, bab I, pasal 1, ayat (17) adalah seperti berikut ini,

”Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.” Sedangkan Kepmenpan No. 118/1996, bab I, pasal 1, ayat (8) menyatakan, ”Penilaian adalah penentuan derajat kualitas berdasarkan kriteria (tolok ukur) yang ditetapkan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah.”

Dalam kaitannya supervisi pendidikan bertujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan efektivitas program pendidikan. Perbaikan ditujukan terhadap kekurangan-kekurangan atau penyimpangan yang terjadi dalam program pembelajaran. Sedangkan keberhasilan, keefektifan dan keefesienan, program pengajaran yang telah dicapai perlu ditingkatkan. Sejalan dengan hal ini Sutisna (Dalam Buku Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan) (1993:33) mengemukakan bahwa :

Supervisi adalah suatu bentuk pelayanan, bantuan professional, atau bimbingan bagi guru-guru dan dengan melalui pertumbuhan kemampuan guru hendak meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran.

Dari uraian di atas dapat dipahami, bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan yang ditunjukkan pada upaya peningkatan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan mutu atau kualitas pembelajaran di sekolah.

Pengaruh kepala sekolah adalah sebagai supervisor pendidikan dimana supervisi pengajaran merupakan peranan yang dapat menentukan kondisi/syarat-syarat essensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pengajaran. Oleh karena itu tugas kepala sekolah sebagai supervaisor pengajaran berarti bahwa kepala sekolah hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat

mana sajakah yang sangat diperlukan bagi kemajuan sekolahnya, sehingga tujuan pengajaran semaksimal mungkin dapat tercapai. Kepala sekolah harus mampu meneliti dan menentukan syarat-syarat mana yang telah ada dan mencukupi, mana yang belum ada/kurang mencukupi yang perlu diusahakan dan dipenuhi.

Segala peranan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah hendaknya dimaksudkan untuk membimbing pertumbuhan para guru, baik itu di dalam kepuasan kerja guru tersebut. Dalam kaitanya kerja guru disini merupakan peranan penting terhadap efektif tidaknya proses manajemen yang dilakukan di dalam kelas. Kerja Guru merupakan unsur tenaga kependidikan yang memiliki posisi kunci bagi keberhasilan peningkatan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Usman (2001:21) bahwa :

Guru merupakan peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Berdasarkan hal tersebut semakin jelas peranan guru sangat penting dalam menentukan mutu pendidikan yang tercermin dalam hasil belajar peserta didik. Dimana telah diketahui peranan guru disini sebagai penentu mutu pendidikan, maka dari itu kepala sekolah sebagai supervisor harus bisa memperhatikan proses kepuasan kerja guru, karena kepuasan dalam menjalankan tugas merupakan aspek penting bagi kinerja atau produktivitas seseorang, ini disebabkan sebagian besar waktu guru digunakan untuk bekerja.

Pada umumnya pekerjaan guru dibagi dua yakni pekerjaan berhubungan dengan tugas-tugas mengajar, mendidik dan tugas-tugas kemasyarakatan (sosial). Di lingkungan sekolah, guru mengemban tugas sebagai pengajar dan pendidik. Sebagai pengajar, guru memberikan pengetahuan (*kognitif*), sikap dan nilai (*afektif*), dan keterampilan (*psikomotorik*), Guru memiliki tugas dan tanggung jawab moral yang besar terhadap keberhasilan siswa, namun demikian guru bukanlah satu-satunya faktor penunjang keberhasilan siswa. Faktor lain yang tidak kalah penting adalah faktor perangkat kurikulum, faktor siswa sendiri, faktor dukungan masyarakat, dan faktor orang tua, sementara sebagai pendidik, guru harus mendidik para siswanya untuk menjadi manusia dewasa. Guru dituntut untuk bekerja dengan memberikan pelayanan sebaik-baiknya kepada pemakai sekolah seperti siswa, orang tua, dan masyarakat. Salah satu faktor yang menunjang guru untuk bekerja dengan sebaik-baiknya yaitu kepuasan kerja. Artinya jika guru puas terhadap perlakuan organisasi (sekolah) maka mereka akan bekerja penuh semangat dan bertanggung jawab.

Kepuasan kerja guru adalah perasaan guru terhadap pekerjaannya atau merupakan respon terhadap lingkungan kerja yang dialami sehari-hari. Dalam lingkungan kerja, setiap orang mengadakan penyesuaian diri, baik kepada pimpinan, rekan kerja, maupun terhadap imbalan sebagai pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Bertitik tolak dari pemikiran di atas, maka penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul : **“PENGARUH KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DI SMK NEGERI SE – KECAMATAN LENGKONG KOTA BANDUNG ”**.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Pentingnya peranan supervisi dalam segala aspek kehidupan berorganisasi umumnya dan lembaga pendidikan khususnya tidak dapat diragukan lagi. Pada dasarnya pengawasan merupakan sesuatu yang sangat esensial dalam kehidupan organisasi untuk menjaga agar kegiatan-kegiatan yang dijalankan tidak menyimpang dari rencana yang telah ditetapkan. Dengan supervisi akan diketahui keunggulan dan kelemahan dalam pelaksanaan manajemen, sejak dari awal, selama dalam proses, dan akhir pelaksanaan manajemen.

Dilihat dari permasalahan-permasalahan yang ada hubungannya dengan supervisi bagi kepala sekolah pada umumnya masih memiliki persepsi bahwa supervisi bertujuan untuk mencari-cari kelemahan, kekurangan dan kesalahan yang dilakukan guru ketika melaksanakan tugasnya. Keadaan ini jelas akan mengakibatkan hubungan kepala sekolah dan guru menjadi kurang harmonis dan komunikasi kurang lancar sehingga motivasi kerja atau kepuasan kerja guru akan menurun menjadi kurang efisien dan efektif.

Walau bagaimanapun posisi kepala sekolah disini sebagai motor penggerak dari semua sumber-sumber dan alat-alat (*resources*) yang tersedia bagi suatu organisasi. Resources ini digolongkan kepada dua golongan yang mana : 1.

human resources; dan *non human resource*. Tugas dasar kepala sekolah adalah membentuk dan memelihara lingkungan di seatu sekolah dimana guru dan staf-staf lainnya bekerjasama dalam suatu kelompok yang teroganisir dengan baik, menyelesaikan tugas mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Titik fokus permasalahan yang akan diteliti adalah mengenai pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kepuasan kerja guru. Hal ini berdasarkan asumsi apabila pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor akan bisa memberikan kontribusi terhadap kepuasan kerja guru di sekolah.

C. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah merupakan gambaran umum mengenai ruang lingkup penelitian dan penelaahan variabel penelitian.

Rumusan masalah ini dapat diajukan dalam bentuk pernyataan dan memerlukan jawaban dalam penelitian yang akan datang. Adapun rumusan masalah yang diajukan mengenai : “ **PENGARUH KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR TERHADAP KEPUASAN KERJA GURU DI SMK NEGERI SE – KECAMATAN LENGKONG KOTA BANDUNG** ”.

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dapat ditulis rinci pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor di SMK Negeri Se – Kecamatan Lengkong Kota Bandung ?

2. Bagaimanakah tingkat kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se – Kecamatan Lengkong Kota Bandung ?
3. Seberapa besar pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se – Kecamatan Lengkong Kota Bandung ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dikategorikan kedalam dua bagian yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

a. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se – Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

b. Tujuan Khusus

Tujuan umum di atas selanjutnya dijabarkan ke dalam tujuan penelitian yang lebih khusus. Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui dan memperoleh gambaran tentang hal-hal sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran tentang kepala sekolah sebagai supervisor di SMK Negeri Se – Kecamatan Lengkong Kota Bandung.
2. Untuk memperoleh gambaran kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se – Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

3. Untuk memperoleh gambaran seberapa besar pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se – Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

E. PARADIGMA PENELITIAN

Berdasarkan masalah-masalah yang telah dirumuskan, maka penulis beranggapan bahwa masalah ini penting untuk diteliti, karena :

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan peneliti khususnya dalam ilmu Administrasi Pendidikan mengenai kondisi faktual serta memberikan dan mengetahui gambaran umum dan jelas mengenai Pengaruh Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di SMK Negeri Se – Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

b. Bagi pihak lembaga

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan berarti bagi lembaga dalam meningkatkan kepala sekolah sebagai supervisor bagi kelangsungan kerja guru di SMK Negeri Se – Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

c. Bagi dunia pendidikan umumnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan sumber inspirasi untuk lebih memperdalam permasalahan yang berkaitan dengan

Pengaruh Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di SMK Negeri Se – Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

F. ANGGAPAN DASAR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

1. Anggapan Dasar

Dalam setiap penelitian yang dilakukan, perlu di dukung oleh beberapa asumsi atau anggapan dasar. Anggapan dasar sendiri merupakan titik tolak pemikiran dalam suatu penelitian yang kebenarannya tidak diragukan oleh peneliti.

Pernyataan itu sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad yang dikutip oleh Suharsimi Arikunto (2002 : 98) mengemukakan bahwa: “Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Suharsimi Arikunto (2002 : 98) mengemukakan bahwa: “Asumsi dasar, anggapan dasar atau postulat harus didasarkan atas kebenaran yang diyakini oleh peneliti”. Penelitian ini bermula dari keinginan peneliti untuk mengetahui serta memahami mengenai Pengaruh Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Terhadap Kepuasan Kerja Guru Di SMK Negeri Se – Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

Manusia yang sukses adalah manusia yang mampu mengatur, mengendalikan diri yang menyangkut pengaturan cara hidup dan mengatur cara kerja. Maka erat hubungannya antara manusia sukses dengan pribadi disiplin. Mengingat eratnya hubungan disiplin dengan produktivitas maka

disiplin mempunyai peran sentral dalam membentuk pola kerja dan etos kerja produktif.

Adapun pelaksanaan penelitian ini didasarkan atas beberapa anggapan dasar, sebagai berikut :

- a. Kepala sekolah memiliki kedudukan puncak dan strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan di sekolahnya melalui implementasi fungsi dan peran yang dimilikinya.
- b. Pemahaman konsep supervisi pendidikan merupakan prasyarat awal bagi kepala sekolah untuk menunjang kelancaran pelaksanaan supervisinya.
- c. Hal-hal yang berkaitan tentang kepuasan kerja guru dilihat dari supervisi kepala sekolah.
- d. Pemahaman pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap guru untuk mengetahui sejauh mana kepuasan kerja yang dirasakan oleh guru.

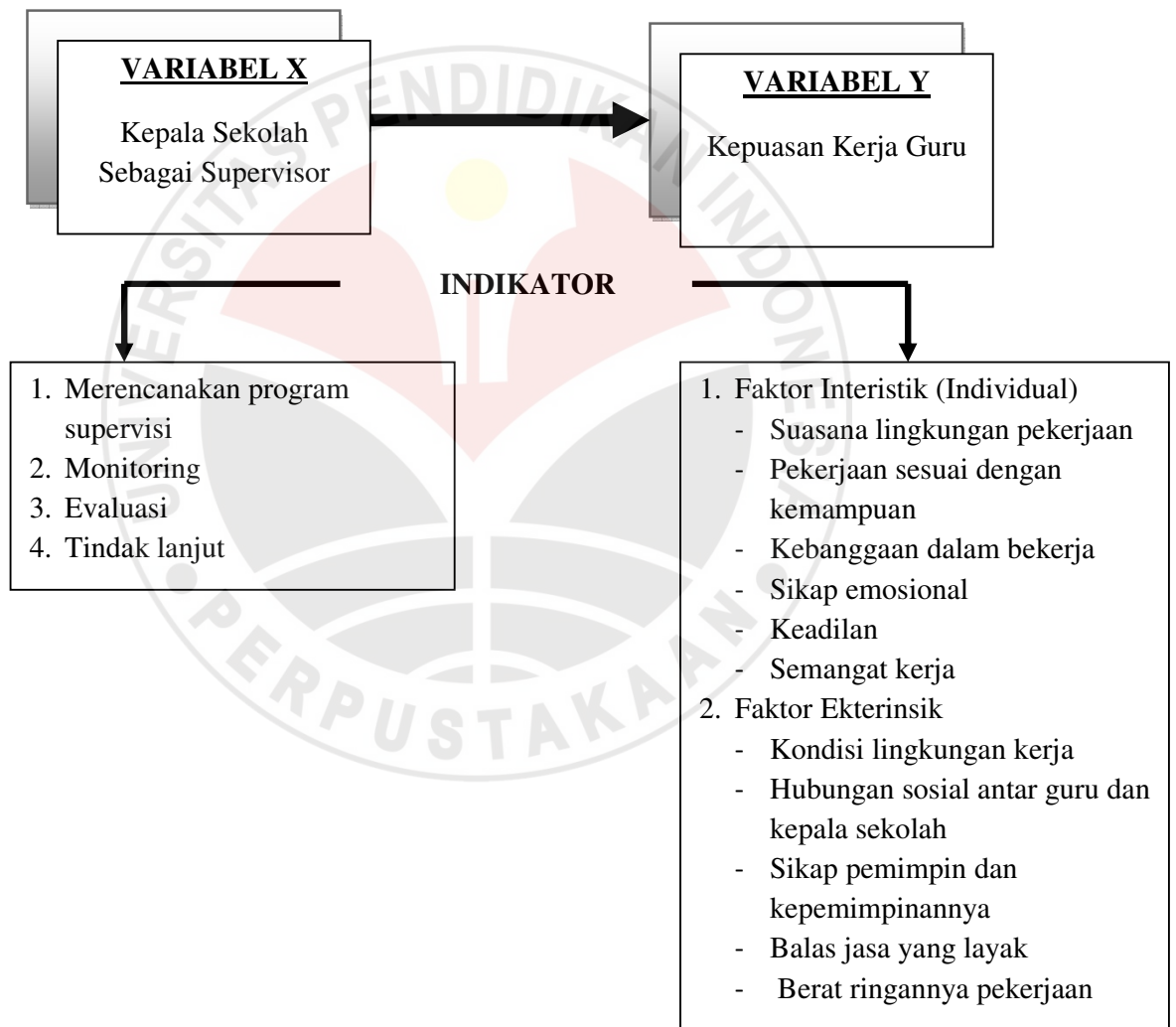
2. Hipotesis Penelitian

Nana Sudjana (1982:217) mengemukakan bahwa : Hipotesis merupakan sebuah kesimpulan, tetapi kesimpulan itu belum final masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang perlu diuji kebenarannya.

1. Dalam penelitian ini, peneliti memiliki dugaan sementara mengenai masalah yang sedang dibahas, yaitu : Adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap

kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se-Kecamatan Lengkung Kota Bandung.

2. Untuk memudahkan alur pemikiran dalam pembahasan penelitian, maka kedua variable tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut :



gambar 1.1
Hipotesis Penelitian

Berdasarkan paradigama di atas, maka diperoleh gambaran bahwa variabel X = Pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor merupakan variabel independen yang memberikan kontribusi terhadap variabel Y = Kepuasan kerja guru sebagai variabel dependen.

—————> Merupakan garis penghubung antara variabel X dengan variabel Y.

G. DEFINISI OPERASIONAL

Agar tidak menimbulkan kesalahan persepsi mengenai masalah yang akan diteliti, serta dapat menjadi arah bagi penelitian, maka diperlukan penjelasan mengenai pengertian dan makna dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini, yakni :

1. Pengaruh supervisi kepala sekolah

Supervisi (=bantuan/pembinaan) secara teratur dari Kepala Sekolah, dengan tujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru sehingga mutu situasi belajar- mengajar dapat ditingkatkan.

Istilah supervisi pendidikan dapat dijelaskan baik menurut asal usul (etimologi), bentuk perkataannya (morfologi), maupun isi yang terkandung dalam perkataan itu (semantik). 1) Etimologi Istilah supervisi diambil dalam perkataan bahasa Inggris “ *Supervision*” artinya pengawasan di bidang pendidikan. Orang yang melakukan supervisi disebut supervisor. 2) Morfologis Supervisi dapat dijelaskan menurut bentuk perkataannya. Supervisi terdiri dari dua kata *Super* berarti atas, lebih. *Visi* berarti lihat, tilik, awasi.

Seorang supervisor memang mempunyai posisi diatas atau mempunyai kedudukan yang lebih dari orang yang disupervisinya. 3) Semantik Pada hakekatnya isi yang terandung dalam definisi yang rumusnya tentang sesuatu tergantung dari orang yang mendefinisikan. Wiles secara singkat telah merumuskan bahwa supervisi sebagai bantuan pengembangan situasi mengajar belajar agar lebih baik.

Maka dapat disimpulkan inti dari pengertian peranan supervisi kepala sekolah menurut N.A. Ametembun (1993: 5-6) mengemukakan bahwa peranan pokok kepala sekolah sebagai supervisor adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan penelitian sederhana untuk perbaikan situasi dan kondisi proses belajar mengajar,
- b. Mengadakan observasi kelas untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar,
- c. Melaksanakan pertemuan individual secara professional dengan guru untuk meningkatkan profesi guru,
- d. Menyediakan waktu dan pelayanan bagi guru secara profesional dalam pemecahan masalah proses belajar mengajar,
- e. Menyediakan dukungan dan suasana kondusif bagi guru dalam perbaikan dan peningkatan mutu proses belajar mengajar.

2. Kepuasan kerja guru

a. Kepuasan kerja

Moh. As'ad (2004:104) mengemukakan beberapa definisi kepuasan kerja menurut para ahli, sebagai berikut :

- a. Wexley dan Yukl (1997), yang disebut dengan kepuasan kerja ialah *is the way an employee feels about his her job*. Hal ini berarti kepuasan kerja sebagai perasaan seseorang terhadap pekerjaan.
- b. Athanasiou, memberi betas an kepuasan kerja sebagai *positive emotional state*.

- c. Vroom, mengemukakan bahwa kepuasan kerja sebagai refleksi dari *job attitude* yang bernilai positif.
- d. Hoppeck, menarik kesimpulan bahwa kepuasan kerja merupakan penilaian dari pekerja, yaitu seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan memuaskan kebutuhannya.
- e. Tiffn, berpendapat bahwa kepuasan kerja berhubungan erat dengan sikap dari karyawan terhadap pekerjaannya sendiri, situasi kerja, kerjasaman antara pemimpin dengan semua karyawan.
- f. Blum, mengemukakan bahwa kepuasan kerja merupakan sikap umum yang merupakan hasil dari beberapa sikap khusus terhadap factor-faktor pekerjaan, penyesuaian diri dan hubungan social individual di luar kerja.

Dari batasan-batasan mengenai kepuasan kerja diatas, sebenarnya batasan yang sederhana dan oprasional menurut Moh. As'ad (2004: 104) adalah “perasaan seseorang terhadap pekerjaan”. Ini berarti bahwa konsepsi kepuasan kerja semacam itu melihat kepuasan kerja itu sebagai hasil interaksi manusia dengan lingkungan kerjanya. Jadi determinasi kepuasan kerja menurut batasan ini meliputi perbedaan individu maupun situasi lingkungan pekerjaan. Di samping itu, perasaan orang terhadap pekerjaan tentulah sekaligus merupakan refleksi dari sikapnya terhadap pekerjaan.

b. Kepuasan kerja guru

Kepuasan kerja guru berhubungan dengan beberapa karakteristik organisasi sekolah, seperti birokrasi dan sentralisasi. Kepemimpinan, pembinaan keputusan, membaiknya sikap pimpinan, dan proses komunikasi berpengaruh juga terhadap kepuasan kerja.

Menurut Ali Imron (1995: 209) menyatakan bahwa : “kepuasan kerja guru adalah bentuk lain atau spesifik dari sikap guru terhadap

pekerjaannya.” Sikap sendiri, diberikan pengertian yang berbeda-beda oleh para ahli. Rokeach dalam Ali Imron (1995: 209) mengartikan sikap sebagai suatu organisasi keyakinan yang relative tetap mengenai suatu objek atau situasi, yang melahirkan suatu respon dengan cara tertentu. Berarti, guru yang puas dengan pekerjaannya menjadi indikasi positifnya sikap dia terhadap pekerjaannya, sebaliknya jika kurang atau tidak puas, maka sikapnya tidak lebih positif terhadap pekerjaannya.

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja guru adalah sikap positif yang dimiliki oleh guru dalam memberikan pelayanan pembelajaran kepada murid dalam implementasi kegiatan belajar mengajar (KBM), sehingga apabila kepuasan kerja terjadi maka tercermin pada perasaan seorang guru terhadap pekerjaannya dan segala sesuatu yang dihadapi atau ditugaskan kepadanya. Apabila tidak terjadi kepuasan kerja maka seorang guru akan menunjukkan sikap negatif terhadap pekerjaannya.

H. METODE PENELITIAN

Berdasarkan masalah yang diteliti, maka metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang menggunakan metode deskriptif yang menggunakan metode kuantitatif.

Metode penelitian ini akan lebih mudah apabila menggunakan metode deskriptif, karena penelitian yang digunakan oleh peneliti pengumpulan data atau teknik angket, ditunjang dengan studi kepustakaan atau *bilbiografis*.

Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha untuk dapat menggambarkan secara jelas tentang masalah-masalah atau kejadian-kejadian yang sedang berlangsung pada saat sekarang, sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1987:53) bahwa :

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan apabila bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa suatu kejadian yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka-angka yang bermakna.

Adapun tujuan penelitian deskriptif ini bermaksud untuk mendeskripsikan masalah tentang pengaruh kepala sekolah sebagai supervisor terhadap kepuasan kerja guru di SMK Negeri Se-Kecamatan Lengkong Bandung.

I. LOKASI, POPULASI DAN SAMPEL

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se-Kecamatan Lengkong Kota Bandung.

2. Populasi Penelitian

Populasi sebagai salah satu unsur penting dalam penelitian, merupakan sekumpulan objek penelitian yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk memperoleh berbagai data atau informasi yang dibutuhkan. Pengertian populasi dikemukakan oleh Riduwan (Desi Yuliasari, 2007:10) adalah “ populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMK Negeri Se-Kecamatan Lengkong Kota Bandung. Oleh karena itu populasi adalah unit tempat diperolehnya data atau informasi, maka dalam penelitian ini guru adalah sumber data. Jumlah guru SMK Negeri Se-Kecamatan Lengkong Kota Bandung adalah sebanyak 270 orang yang dijadikan populasi dalam penelitian ini.

3. Sampel Penelitian

Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang dianggap mewakili karakteristik/sifat yang dimiliki oleh populasi tersebut. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Sugiono (2007:118) bahwa “sampel penelitian adalah sebagai dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Karena tidak semua data dan informasi akan diproses dan tidak semua orang atau benda akan diteliti melainkan cukup dengan menggunakan sampel yang mewakilinya.

Untuk menentukan jumlah sampel minimal pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus Taro Yamane yang dikutip oleh Akdon dan Sahlan (2005:107). Adapun rumus Yamane, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d² = Presisi yang Ditetapkan

1 = Angka Konstan

